

**EFEKTIVITAS SPADA JURUSAN ADMINISTRASI NIAGA  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DARING  
(Studi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis T.A 2021/2022)**

**Rahmi Wardani**

Politeknik Negeri Padang  
[rahmikidd@gmail.com](mailto:rahmikidd@gmail.com)

**Wilson Gustiawan**

Politeknik Negeri Padang  
[wilson@pnp.ac.id](mailto:wilson@pnp.ac.id)

**Anggia Putri Dwi Ananda**

Politeknik Negeri Padang  
[Anggiaputriananda@gmail.com](mailto:Anggiaputriananda@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Pada tahun 2020 Politeknik Negeri Padang melakukan perancangan program belajar daring melalui pengembangan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA). SPADA Jurusan Administrasi Niaga menyediakan semua fasilitas yang dibutuhkan dalam satu akun SPADA tanpa memerlukan aplikasi tambahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan SPADA Jurusan Administrasi Niaga sebagai media pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat satu T.A 2021/2022 Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Padang. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode kuantitatif dengan analisis bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui google form yang dikembangkan dari teori Review Object Instrument (LORI). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa setiap indikator penilaian SPADA memiliki rata-rata skor yang berbeda, namun dapat disimpulkan bahwa semua fasilitas yang dihadirkan SPADA sebagai penunjang pembelajaran daring pada mahasiswa dinyatakan efektif.*

**Kata Kunci:** SPADA, LORI, Daring

**PENDAHULUAN**

Sejak pandemi covid-19 di Indonesia, seluruh pimpinan perguruan tinggi di setiap daerah yang terdampak diminta untuk menghentikan aktivitas kegiatan akademik seperti perkuliahan secara tatap muka. Sebagai tindak lanjut dari Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nomor 42 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19), maka seluruh perguruan tinggi juga diminta untuk mengeluarkan kebijakan tentang proses pembelajaran secara daring



(dalam jaringan) bagi para mahasiswa. Oleh karena itu, Politeknik Negeri Padang melakukan penyesuaian terhadap kebijakan ini dalam merubah seluruh kegiatan dilakukan secara daring.

Dalam hal ini, Politeknik Negeri Padang melakukan perancangan program belajar daring melalui pengembangan Sistem Pembelajaran Daring (SPADA) Indonesia. Sistem pembelajaran daring ini difokuskan pada masing-masing jurusan yang ada di Politeknik Negeri Padang. Link akses penggunaan SPADA pun berbeda-beda disesuaikan dengan jurusan-jurusan tertentu. Bagi mahasiswa jurusan Administrasi Niaga, pengguna akun SPADA Jurusan dapat diakses melalui link <https://spadaan.pnp.ac.id/>.

Manfaat yang dihadirkan SPADA yaitu berupa akses komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswa yang disediakan melalui *video conference* (vicon) yang memungkinkan adanya proses perkuliahan secara tatap muka secara jauh dengan jumlah peserta yang relatif banyak, fasilitas vicon tersebut dapat menggantikan peran aplikasi *Zoom Cloud Meeting* yang sering digunakan sebagai *platform meeting* dalam jaringan. Kemudian, pada proses selanjutnya, mahasiswa dapat mengunduh modul materi ajar, *slide* presentasi, naskah, video pembelajaran yang disediakan oleh dosen sebagai pembantu proses belajar dan dapat dibaca secara luring (luar jaringan) disesuaikan dengan kelas dan mata kuliah yang ditetapkan. Pemanfaatan fasilitas ini dapat menggantikan *email* yang biasanya digunakan dosen untuk mengirimkan materi ajar perkuliahan.

Pada hakikatnya, akses penggunaan SPADA dilakukan secara serentak oleh mahasiswa setiap harinya. Dalam satu link akses penggunaan SPADA jurusan tertentu, setidaknya ada ratusan mahasiswa yang mengoperasikan akun SPADA mereka saat menjalankan perkuliahan *online*. Mengingat SPADA Jurusan Administrasi Niaga baru dirancang dan diaplikasikan di tahun 2020 dan memuat semua fasilitas yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar relevansi semua fasilitas yang telah disediakan SPADA, seberapa efektif semua fitur-fitur yang dihadirkan SPADA jika diukur melalui estimasi persepsi mahasiswa.

### ***E-Learning***

Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012), *e-learning* dapat dipahami sebagai suatu bentuk pembelajaran berbasis web yang bisa diakses dari intranet di jaringan lokal atau



internet<sup>1</sup>. Materi belajar dalam jaringan tidak hanya didistribusikan secara daring melalui jaringan lokal maupun internet, tetapi dapat diakses secara luring dengan menggunakan media CD/DVD. Pembelajaran dalam jaringan adalah terobosan baru dalam proses belajar mengajar yang selama kegiatannya memanfaatkan perangkat elektronik.<sup>2</sup> Dalam prosesnya, keseluruhan pembelajaran daring bergantung pada jaringan internet. Selanjutnya menurut Islami dan Sholihudin (2020), pembelajaran daring merupakan teknologi pembelajaran yang berbasis internet, sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan secara online. Pembelajaran ini dapat memuat bahan ajar baik berupa *file* dokumen, audio maupun video (konsep belajar daring).<sup>3</sup>

Menurut Rusli, dkk (2020) *E-learning* merupakan pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sebagai media komunikasi antar peserta didik. *E-learning* dapat berfungsi dengan baik karena memiliki beberapa komponen seperti (1) Teknologi, Teknologi adalah sekumpulan pengetahuan ilmiah, mesin, perkakas, serta kemampuan organisasi produksi yang dikelola secara sistematis dan efektif, (2) Konten atau Materi Belajar, konten atau materi belajar merupakan bahan ajar yang ada dalam sistem yang disebut dengan *Learning Management System* (LMS), (3) Desain pembelajaran, Desain pembelajaran

---

<sup>1</sup> Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012)

<sup>2</sup> Rigianti, Henry Aditia. 2020. *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara*. Volume 7, Nomor 2. Universitas PGRI Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2021. Melalui <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>

<sup>3</sup> Islami, Wildah Nurul dan Sholihudin Al Ayubi. 2020. *Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona*. Volume 13, Nomor 2. Diunduh pada tanggal 13 Januari 2021 melalui <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id>



dengan menetapkan metode pembelajaran yang optimal guna memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>4</sup>

### **Indikator *Learning Object Review Instrument* (LORI)**

Menurut Nesbit, instrumen untuk menilai kualitas objek pembelajaran dikenal dengan *Learning Object Review Instrument* (LORI)<sup>5</sup>. Instrumen dalam LORI dikelompokkan dalam 9 indikator sebagaimana dirincikan pada tabel seperti di bawah ini:

**Tabel 1. Indikator LORI**

No	Indikator	Penjelasan
1.	Kualitas isi	Akurasi, penyajian gagasan yang berimbang, tingkat detail yang tepat, dan dapat diimplementasikan kembali di berbagai konteks yang berbeda.
2.	Keselarasan Tujuan Pembelajaran	Keselarasan antara tujuan pembelajaran, kegiatan, penilaian, dan karakteristik peserta didik
3.	Umpan Balik dan Adaptasi	Konten atau umpan balik yang adaptif
4.	Motivasi	Kemampuan memotivasi dan menarik minat peserta pembelajaran
5.	Desain Tampilan	Desain informasi visual dan auditori untuk meningkatkan pembelajaran dan mengefiesienkan pemrosesan informasi

<sup>4</sup> Rusli, Muhammad, dan Dadang Hemawan, Ni Nyoman Supuwingsih. *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi Dan Arah Perkembangan*. (Yogyakarta: ANDI, 2020)

<sup>5</sup> Nesbit, J., Belfer, K., & Leacock, T, *Learning Object Review Instrumen*, h. 2-11.



6.	Kemudahan untuk digunakan	Kemudahan navigasi, prediktabilitas antarmuka pengguna, dan kualitas fitur bantuan antarmuka
7.	Aksesibilitas	Desain kontrol dan format tampilan yang mengakomodasi kebutuhan
8.	Kemudahan untuk dimanfaatkan kembali	Kemampuan untuk digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran dan dengan berbagai latar belakang peserta yang berbeda.
9.	Standar Kepatuhan	Kepatuhan terhadap standar internasional serta pengoperasian pada platform teknis yang umum digunakan.

Sumber: Nesbit, dkk (2009)

## METODE

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan analisis bersifat deskriptif<sup>6</sup>. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program studi Administrasi Bisnis tingkat satu T.A 2021/2022 yang berjumlah 150 orang mahasiswa. Peneliti hanya menggunakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau disebut dengan sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan diperoleh 109 orang.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi: Mixed Methods* (Bandung: Alfabet, 2015) Cet.7, h.24

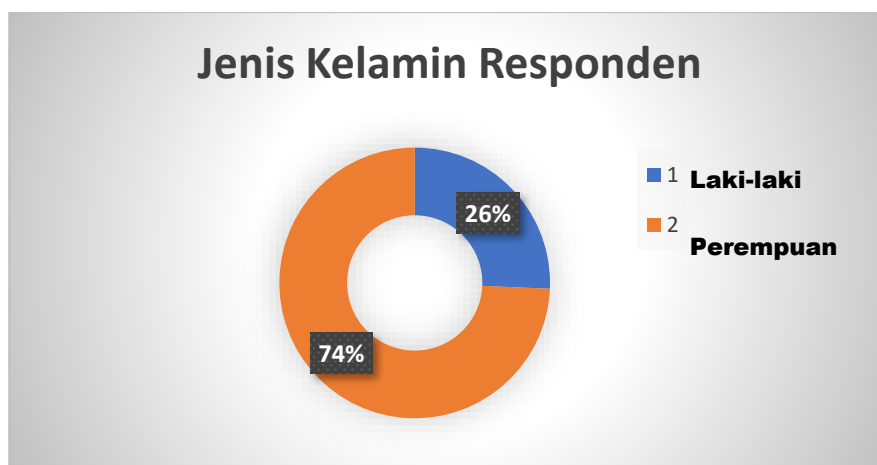


## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Responden

#### 1. Berdasarkan Jenis Kelamin

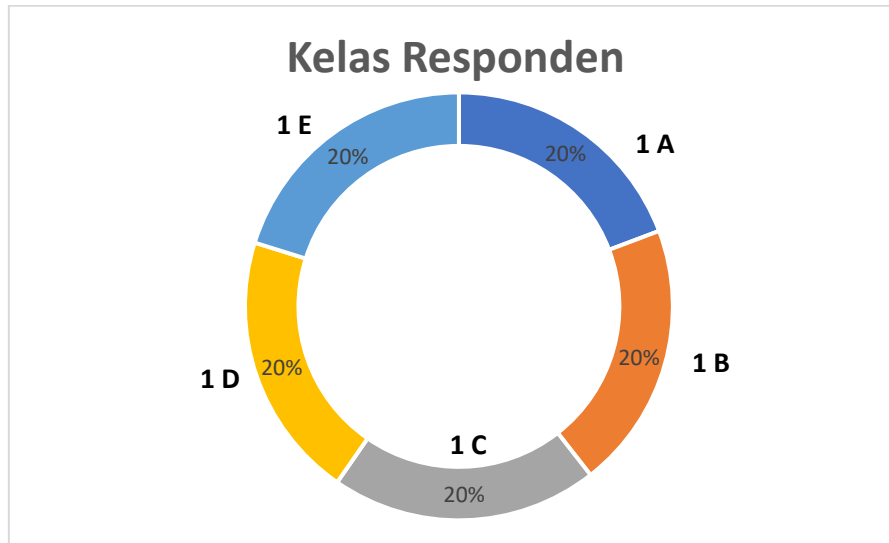
Berdasarkan jumlah sampel yang diolah dalam penelitian ini diperoleh 74% (81 orang mahasiswa) berjenis kelamin perempuan dan 26% (28 orang mahasiswa) berjenis kelamin laki-laki. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan responden berjenis kelamin laki – laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

#### 2. Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah disebarkan ke mahasiswa diperoleh responden kelas 1A sebanyak 20% (21 orang mahasiswa), kelas 1B sebanyak 20% (22 orang mahasiswa), kelas 1C sebanyak 20% (22 orang mahasiswa), kelas 1D sebanyak 20% (22 orang mahasiswa), dan kelas 1E sebanyak 20% (22 orang mahasiswa). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jumlah sampel proporsional perkelas memiliki presentase yang sama yaitu 20% dengan jumlah responden sebanyak 22 orang perkelas, kecuali kelas 1A yang memiliki jumlah responden 21 orang mahasiswa. Jika dijumlahkan secara keseluruhan, maka total responden pada penelitian ini sebanyak 109 orang mahasiswa dan telah memenuhi jumlah sampel.



**Gambar 2. Jumlah Responden Berdasarkan Kelas**

### 3. Skor Indikator Efektifitas SPADA

**Tabel 2. Skor Efektifitas SPADA Jurusan Administrasi Niaga**

Indikator	No.	Instrumen Pernyataan	Skor	Ket
Kualitas Isi	1.	Struktur materi dalam SPADA jelas, pokok bahasan dan sub pokok bahasan jelas, masing-masing ada pengantar, penjelasan dan ringkasannya	460	SE
	2.	Tampilan video jelas, teks mudah dibaca, grafik dan chart diberi label memadai dan bebas gangguan visual	457	E
	3.	SPADA berjalan dengan lancar tanpa kesalahan teknis dan error.	379	E
<b>Rata-rata</b>			<b>432</b>	<b>E</b>
Tujuan Pembelajaran	4.	Ragam objek pembelajaran dalam SPADA (teks, gambar, audio, video, animasi, simulasi) tepat sesuai dengan kebutuhan perkuliahan	454	E
	5.	Saat menggunakan SPADA saya dapat berkonsentrasi dengan baik sehingga dapat memahami materi yang disampaikan.	421	E
	6.	Dengan belajar menggunakan SPADA	417	E

		saya menjadi paham akan konsep-konsep dalam materi perkuliahan		
<b>Rata-rata</b>			<b>430,6</b>	<b>E</b>
<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Instrumen Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>Desain Tampilan</b>	7.	Letak susunan fitur SPADA seperti presensi kehadiran, <i>room</i> pengumpulan tugas, dan materi runtut dan jelas sehingga mempermudah saya belajar	<b>451</b>	<b>E</b>
	8.	Materi yang disajikan dalam SPADA menarik dan mudah dipahami	<b>433</b>	<b>E</b>
	9.	Jenis, ukuran dan spasi huruf sesuai sehingga terbaca dengan jelas	<b>464</b>	<b>SE</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>449,3</b>	<b>E</b>
<b>Kemudahan Untuk Digunakan</b>	10.	Materi dalam SPADA disajikan dengan bahasa yang komunikatif, lengkap, dan terdapat tautan-tautan ke situs atau dokumen lain	<b>459</b>	<b>SE</b>
	11.	Tercantum semua referensi yang digunakan, khusus untuk referensi daring disediakan tautan khusus yang lebih rinci untuk memudahkan pembelajar	<b>435</b>	<b>E</b>
	12.	Semua fitur bantuan dalam SPADA dapat digunakan secara efektif dalam memahami materi perkuliahan	<b>434</b>	<b>E</b>
<b>Rata-rata</b>			<b>442,6</b>	<b>E</b>

<b>Indikator</b>	<b>No.</b>	<b>Instrumen Pernyataan</b>	<b>Skor</b>	<b>Ket</b>
<b>Aksesibilitas</b>	13.	SPADA dilengkapi desain kontrol dan format penyajian untuk memudahkan akses bagi berbagai pengguna	<b>445</b>	<b>E</b>
	14.	SPADA menyediakan pengaturan default agar dapat disesuaikan dengan pengguna	<b>441</b>	<b>E</b>



	15.	SPADA mencantumkan teks pada video pembelajaran, file audio disertai transkripsi, dan keterangan singkat pada gambar	456	E
<b>Rata-rata</b>			<b>447,3</b>	<b>E</b>
<b>Motivasi</b>	16.	Saya merasa termotivasi dan tertarik jika belajar menggunakan SPADA	424	E
	17.	Saya merasa diberikan arahan dan dukungan untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran di SPADA	439	E
	18.	Kemudahan akses membuat saya ingin terus belajar menggunakan SPADA	423	E
<b>Rata-rata</b>			<b>428,6</b>	<b>E</b>
<b>Umpan Balik</b>	19.	Saya dapat menerima hasil penilaian dari tugas, kuis, UTS atau UAS dalam SPADA	427	E
	20.	Interaksi antar mahasiswa atau mahasiswa dengan dosen melalui fasilitas forum diskusi menghasilkan jawaban yang responsif	457	E
	21.	Umpan balik yang saya dapatkan selama belajar menggunakan SPADA membantu saya menemukan konsep belajar yang benar	379	E
<b>Rata-rata</b>			<b>421</b>	<b>E</b>
<b>Kemudahan Untuk dimanfaatkan Kembali</b>	22.	SPADA dapat digunakan dalam berbagai variasi materi dan diakses oleh mahasiswa yang berbeda	454	E
	23.	SPADA dapat dijadikan media belajar daring secara terus-menerus pada mahasiswa periode selanjutnya	421	E
<b>Rata-rata</b>			<b>437,5</b>	<b>E</b>
<b>Kepatuhan Terhadap Standar</b>	24.	SPADA mengikuti standar sistem internasional dan operabilitas pada platform teknis yang sering digunakan	451	E
<b>Rata-rata</b>			<b>451</b>	<b>E</b>



<b>Total Skor Keseluruhan</b>	<b>10.481</b>	
<b>Rata-Rata Keseluruhan</b>	<b>436,7</b>	<b>E</b>

Pengolahan skor dibantu menggunakan rumus rentang skor interval. Interval kelas dibagi menjadi 5 kategori yaitu sangat tidak efektif, tidak efektif, cukup efektif, efektif dan sangat efektif didasarkan pada perolehan skor yang didapat pada masing-masing indikator. Rata-rata dari sembilan indikator menunjukkan hasil yang efektif, begitu juga pada rata-rata akhir yang mencakup keseluruhan indikator menyimpulkan bahwa SPADA Jurusan Administrasi Niaga secara general efektif.

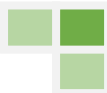
**Hasil Uji SPSS**

1. Uji Validitas

Butir pertanyaan pada instrumen penelitian dikatakan valid, jika setelah diuji menggunakan statistik nilai r hitungnya/pearson correlation lebih besar dari r-tabel, sedangkan jika nilai r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid atau gugur. Adapun besarnya nilai r-tabel dapat dicari berdasarkan jumlah sampel dan taraf signifikansinya. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-tabel berdasarkan tabel *degree of freedom*. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% dan memiliki nilai r-tabel = 0,159.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>r-hitung</b>	<b>r-tabel</b>	<b>Ket</b>
Kualitas Isi	X1	0,322	0,159	VALID
	X2	0,300	0,159	VALID
	X3	0,331	0,159	VALID
Tujuan Pembelajaran	X4	0,458	0,159	VALID
	X5	0,355	0,159	VALID
	X6	0,266	0,159	VALID
Desain Tampilan	X7	0,356	0,159	VALID
	X8	0,269	0,159	VALID



	X9	0,356	0,159	VALID
Kemudahan Untuk Digunakan	X10	0,370	0,159	VALID
	X11	0,398	0,159	VALID
	X12	0,390	0,159	VALID
Aksesibilitas	X13	0,430	0,159	VALID
	X14	0,294	0,159	VALID
	X15	0,295	0,159	VALID
Motivasi	X16	0,333	0,159	VALID
	X17	0,355	0,159	VALID
	X18	0,677	0,159	VALID
Umpan Balik	X19	0,289	0,159	VALID
	X20	0,303	0,159	VALID
	X21	0,370	0,159	VALID
Kemudahan Untuk digunakan Kembali	X22	0,405	0,159	VALID
	X23	0,363	0,159	VALID
Kepatuhan Terhadap Standar	X24	0,372	0,159	VALID

Berdasarkan tabel di atas, nilai r-hitung diperoleh dengan cara mengkolerasikan skor yang didapatkan pada masing-masing instrumen pernyataan terhadap jumlah skor per item. Demikian untuk nilai r-tabel diperoleh dengan cara menggunakan rumus perbandingan umum pada tabel *degree of freedom* dan didapatkan hasil 0,159. Instrumen dikatakan valid jika r-hitung besar dari pada r-tabel. Bersumber pada keterangan di atas disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid, dikarenakan r-hitungnya besar dari r-tabel.

## 2. Uji Realibilitas

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai *reliability co-efficiency*. (**Reliability co-efficiency**) atau koefisien reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai “r” mendekati angka 1. Kesepakatan secara umum reliabilitas yang dianggap sudah cukup memuaskan jika memiliki *Cronbach’s Alpha*  $\geq 0.70$  (70%).



**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
0,967	24

Berdasarkan uji reliabilitas diatas diperoleh cronbach's alpha sebesar 0,967 dengan jumlah 24 item pernyataan. Cronbach's alpha  $0,967 \geq 0,70$  menyatakan instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan maka ada beberapa kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian ini. Penerapan SPADA sebagai media pembelajaran daring pada mahasiswa tingkat satu TA 2021/2022 efektif. Berdasarkan uji validitas, semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid karena nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$ -tabel yaitu 0,159. Semua instrumen pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* besar dari 0,70 maka kuesioner dianggap reliabel untuk digunakan. SPADA Jurusan Administrasi Niaga dinyatakan efektif berdasarkan perolehan skor yang telah diolah dengan hasil skor akhir senilai 424,2. Jumlah skor tersebut masuk pada kelas interval (371-457) masuk pada kategori efektif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Penerbit Teras
- Islami, Wildah Nurul dan Sholihudin Al Ayubi. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Classroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. Volume 13, Nomor 2. Diunduh pada tanggal 13 Januari 2021 melalui <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id>
- Ismunandar. (2019). Panduan sistem SPADA 2019. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Diunduh pada tanggal 13 Agustus 2021, melalui <https://dikti.kemdikbud.go.id/>



- Nesbit, J., Belfer, K., Leacock, T. (2009). *Learning Object Review Instrument (LORI) User Manual*
- Rigianti, Henry Aditia. (2020). Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Volume 7, Nomor 2. Universitas PGRI Yogyakarta. Diunduh pada tanggal 13 Juli 2021. Melalui <https://journal.upy.ac.id/index.php/es/article/view/768>
- Rusli, Muhammad, dan Dadang Hemawan, Ni Nyoman Supuwingsih. (2020). *Memahami E-Learning: Konsep, Teknologi Dan Arah Perkembangan*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Supuwingsih, Ni Nyoman. (2021). *E-Learning untuk Pengembangan Abad 21 dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19)
- Surat Edaran Nomor: 1/PL9/HK/2020 Tentang Tindak Lanjut Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi COVID-19
- Surat Edaran Nomor: 4/PL9/HK/2021 Tentang Tindak Lanjut Kesiapsiagaan Menghadapi Pandemi COVID-19
- Setiawan, Sobur. (2020). *Merancang Kuesioner untuk Penelitian*. Jakarta: *PPNIQATAR*.
- Wibawanto, Hari. (2017). Instrumen Evaluasi Kualitas Pembelajaran Daring dalam SPADA Indonesia. Universitas Negeri Semarang. Diunduh pada tanggal 12 Agustus 2021. Melalui <https://pdfcoffee.com/instrumen-evaluasi-kualitas-pembelajaran-daring-pdf-free.html>

